

OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN METODE PEMBIASAAN¹⁾

Oleh

Irma Dahlia²⁾, R. Gunawan Sudarmanto³⁾, Pargito⁴⁾

This research aimed to describe learning application with customized method that could increase optimize characterized value education. This education was done by using PTK. The research result could be seen from the average score of the class before using customized method whereas the accomplishment were only 15 of 46 students. The increase of average scores of the class arrived to the criteria as 80%. The characterized education by using customized method could the increase of average scores of the class arrived to the criteria expected as 80%. (2) the application of learning by using customized method could cycle 1 until cycle 3, students character like honest, hard work, tolerant, friendly, creative, and communicative, independent, curious and eager to read became increased.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan dapat mengoptimalkan pendidikan nilai karakter. Penelitian ini menggunakan PTK. Hasil penelitian dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas sebelum menggunakan metode pembiasaan yang tuntas hanya 15 siswa dari 46 orang. Peningkatan nilai rata-rata kelas telah memenuhi kriteria sebesar 80%. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan dari siklus 1 sampai siklus 3, karakter siswa seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, bersahabat, kreatif, toleransi dan kominkatif, mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca selalu mengalami peningkatan.

Kata kunci : metode pembiasaan, pendidikan geografi, pendidikan karakter

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.

² Irma Dahlia. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: irmahusni123@gmail.com. HP 081379249000.

³ R. Gunawan Sudarmanto. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: rgunawan_sudarmanto@yahoo.com.

⁴ Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pargitos3@yahoo.co.id.

PENDAHULUAN

MAN 1 Model Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan Islam, menjadi pusat pendidikan *tafaqquh fiddien* yang berorientasi pada penguasaan "ilmu hati" yaitu ilmu keagamaan tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ). Sebagai lembaga pendidikan MAN 1 Model Bandar Lampung juga menyelenggarakan pendidikan *tafaqquh fiddunya* yang berorientasi pada penguasaan "ilmu alat" yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang penyelenggaraannya dilaksanakan secara terpadu dengan tujuan untuk pencerdasan, pembudayaan, dan pemberadaban bangsa.

Terkait dengan hal tersebut, maka dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul perlu suatu upaya perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan mengupayakan adanya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pendidikan dalam mengupayakan adanya karakter dalam diri peserta didik, agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan. Namun, pendidikan dilaksanakan tidak hanya sekedar mengejar nilai-nilai saja, melainkan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Apalagi di era globalisasi sekarang ini, yang dihadapkan pada tantangan besar.

Namun, dunia pendidikan saat ini dinilai hanya mampu melahirkan manusia-manusia yang cerdas dan pandai, tanpa memperhatikan karakter dalam diri peserta didik. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang dikatakan oleh Lickona dalam Gunawan (2012: 28) bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada berarti sebuah bangsa sedang menuju kehancuran. Kesepuluh tanda-tanda kehancuran tersebut berupa:

- (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja;
- (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk;
- (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan;
- (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas;
- (5) semakin kaburnya pedoman baik dan buruk;
- (6) menurunnya etos kerja;
- (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru;
- (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara;
- (9) membudayanya

ketidakjujuran; dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Berkaitan dengan uraian di atas, kesepuluh tanda itu sudah ada di Indonesia. Seperti hasil pengamatan yang telah dilakukan selama peneliti menjadi pendidik di MAN 1 Model Bandar Lampung, ada beberapa peserta didik yang memperlihatkan adanya sikap kurang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti: (1) membudayanya ketidakjujuran, hal ini terlihat saat peserta didik sedang mengerjakan ulangan, baik itu ulangan harian maupun ulangan semester; (2) yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yaitu kurangnya tanggungjawab peserta didik, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, tetapi tugas tersebut sering dikerjakan di sekolah dengan melihat pekerjaan teman yang sudah selesai (mencontek); dan (3) kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekitar sekolah, hal ini terbukti beberapa peserta didik tidak melaksanakan tugas piket di kelas dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kondisi siswa dalam proses pembelajaran geografi menunjukkan masih ada peserta didik yang tidak jujur dalam mengikuti ulangan dan yang paling dominan dilakukan oleh peserta didik pada saat ulangan yaitu bertanya kepada teman dan ada juga siswa yang masih kurang dalam hal tanggungjawab dan kurang kepedulian terhadap lingkungan di sekitar kelas.

Apabila hal tersebut tidak disikapi dengan tepat dikawatirkan akan tumbuh generasi yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan tindak lanjut untuk memperbaiki karakter peserta didik, yang dapat dimulai dari proses pembelajaran di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu pembelajaran dalam pendidikan yang sangat penting adalah pembelajaran geografi. Mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
2. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
3. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (Suhendi, 2011: 8).

Pencapaian sebuah tujuan pendidikan, tentunya memerlukan metode pembelajaran yang tepat atau yang efektif dan efisien. Termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Adapun metode-metode pendidikan karakter yang ditawarkan Nahlawi dalam Gunawan (2012: 88-96), yaitu metode percakapan, metode cerita, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan mau'idah, dan janji dan ancaman.

Berbagai metode tersebut, dalam penelitian ini menganggap bahwa metode pembiasaan mampu untuk mengoptimalkan tumbuhnya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran geografi. Karakter yang dihasilkan dari pembiasaan yang diterapkan, diantaranya, ketaatan dalam beribadah, tolong menolong dan kasih sayang kepada sesama, suka akan kebersihan dan hidup sederhana. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan yaitu kesadaran guru dalam mengajar yang tinggi, sarana prasarana yang memadai, dan program pembiasaan yang jelas dan terjadwal (Ngabdullah, 2008: 72).

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, dalam hal ini yaitu pendidikan agama Islam (Ni'mah, 2009: 90).

Berdasarkan pada pembahasan di atas tentang permasalahan rendahnya nilai karakter dan beberapa metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan tersebut, maka peneliti memilih metode pembiasaan sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Dalam metode pembiasaan peserta didik dilatih agar terbiasa melakukan suatu kegiatan yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Gunawan (2012: 93) bahwa metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Untuk itu, peneliti memilih judul "Optimalisasi pendidikan karakter dengan metode pembiasaan."

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi; dan (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan yang dapat mengoptimalkan pendidikan nilai karakter pada mata pelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Arikunto, (2007: 57) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan guru bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.”

Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Menurut Kunandar (2008: 63) “Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.”

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Model Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi jurusan IPS semester ganjil, dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang. Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun tahapan-tahapan dalam analisisnya yaitu dengan koding, reduksi data, penyajian data, validasi data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua: (1) indikator tindakan dengan menggunakan metode pembiasaan, dikatakan berhasil apabila pada analisis lembar observasi kinerja guru dilakukan sudah menunjukkan pada katagori baik yaitu memperoleh skor $\geq 75\%$. Kriteria tingkat keberhasilan didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Nurgiyantoro (1987: 363), yaitu 85%-100% dinyatakan baik sekali, 75%-84% dinyatakan baik, 60%-74% dinyatakan cukup, 40%-59% dinyatakan kurang, dan 0% -39% dinyatakan

gagal; (2) indikator ketercapaian nilai-nilai karakter, dilihat dari proses yang dihasilkan selama pembelajaran yang sesuai metode pembiasaan. Dikatakan tercapai pendidikan karakter/nilai-nilai karakter apabila pada akhir siklus mencapai $\geq 61\%$ dari indikator yang telah ditentukan. Pemilihan prosentase ini didukung oleh pendapat Arikunto (2007: 18), yaitu 81%-100% dinyatakan sangat baik, 61%-80% dinyatakan baik, 41%-60% dinyatakan cukup, 21%-40% dinyatakan kurang, dan 0%-20% dinyatakan kurang sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus 1

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi: (1) peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu pada Standar Kompetensi (SK) 1. Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan; (2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai; (3) menyusun skenario pembelajaran melalui metode pembiasaan yang meliputi tahapan (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (b) guru menyajikan materi secukupnya; (c) guru membentuk kelompok secara heterogen; (d) guru menyampaikan beberapa tugas dan kata kunci sesuai dengan materi; (e) tiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan; (f) tiap kelompok diminta untuk membuat suatu laporan ringkas tentang tugas yang diberikan; (g) tiap kelompok menyajikan hasil diskusi secara pleno yang dipandu oleh guru; (h) guru membuat simpulan; (4) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan; (5) mempersiapkan instrumen PTK, seperti lembar pengamatan (observasi) dan catatan lapangan; dan (6) mempersiapkan perangkat tes, yang telah diuji kelayakannya seperti uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Pelaksanaan

Optimalisasi pendidikan karakter dengan metode pembiasaan pada siklus I di kelas XII IPS 2 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dua kali pembelajaran dan satu pertemuan untuk uji tes hasil siklus pertama. Pertemuan pertama

dilaksanakan pada hari Selasa 30 Juli 2013 diikuti oleh 46 Siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu menunjukkan komponen-komponen peta dan mengidentifikasi prinsip dasar peta dan pemetaan peta wilayah pada bidang datar. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 1 Agustus 2013 diikuti oleh 46 Siswa, setiap pertemuan 2x45 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan ini siswa harus mempraktekan prinsip proyeksi peta ke bidang datar. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat 2 Agustus 2013 diikuti oleh 46 Siswa. Pada pertemuan ketiga siswa mengerjakan uji tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada pertemuan sebelumnya.

Pengamatan

Pengamatan terhadap kegiatan guru, menunjukan pada siklus I masih dalam katagori Cukup baik dengan skor 52,5 dari total skor 100, atau sebesar 52,5%, hal tersebut menunjukan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan metode pembiasaan pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan $\geq 75\%$.

Pengamatan terhadap siswa pada 7 indikator nilai karakter, yaitu (1) penanaman karakter kejujuran dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan tentang termasuk kategori cukup baik mendekati baik; (2) penanaman karakter disiplin dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori cukup baik mendekati baik dengan persentase sebesar 65,76%; (3) penanaman karakter kerja keras dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori cukup baik mendekati baik dengan persentase sebesar 63,48%; (4) penanaman karakter toleransi dan kreatif dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori cukup baik dengan persentase sebesar 56,25%; (5) penanaman karakter Bersahabat/Komunikatif dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori cukup baik dengan persentase sebesar 59,51%; (6) penanaman karakter Rasa Ingin Tahu dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori cukup baik dengan persentase sebesar 54,89%; dan (7) penanaman karakter membaca dan mandiri dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori cukup baik mendekati baik dengan persentase sebesar 63,86%.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa; nilai rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 74,28 dengan rincian; siswa yang tuntas (≥ 78) sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 43,48%. Sisanya sebanyak 26 siswa (56,52%) belum tuntas. Namun walaupun demikian hasil tes siswa mengalami peningkatan dari sebelum pembelajaran pendidikan berkarakter dengan menerapkan metode pembiasaan pada siklus 1 yaitu, siswa yang tuntas berjumlah 15 orang atau 32,61%.

Refleksi

Kekurangan dan kelemahan kemampuan guru tampak pada: (1) guru belum dapat mengaitkan antara materi dengan pengetahuan lain yang relevan; (2) guru belum dapat mengkaitkan antara materi dengan realitas kehidupan yang membuat peserta didik kesulitan dalam mencari sumber materi; (3) guru belum mampu memotivasi siswa untuk jujur; (4) guru belum mampu memotivasi siswa untuk disiplin; (5) guru belum mampu memotivasi siswa untuk toleransi dan kreatif; (6) guru belum mampu memotivasi siswa untuk bersahabat/komunikatif; (7) guru belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan metode pembiasaan; dan (8) guru belum mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Tindakan Siklus 2

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus I, hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini antara lain: (1) sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar yaitu: Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan dan Standar Kompetensi (SK): Menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan memanfaatkan peta; (2) guru menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu Klasifikasi Industri; (3) guru menyiapkan media yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan metode pembiasaan; dan (4) guru menyiapkan lembar pengamatan dan soal untuk uji siklus kedua.

Pelaksanaan

Optimalisasi pendidikan karakter dengan metode pembiasaan pada siklus ke dua dikelas XII IPS 2 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dua kali pembelajaran dan satu pertemuan untuk uji tes hasil siklus kedua. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 12 Agustus 2013 diikuti oleh 46 Siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah klasifikasi industri dengan indikator: Mengklasifikasikan industri berdasarkan kriteria tertentu. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 13 Agustus 2013 diikuti oleh 46 Siswa, setiap pertemuan 2x45 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah: menentukan lokasi industri atas dasar bahan baku, pasar, biaya angkut tenaga kerja, modal teknologi peraturan dan lingkungan. Pada pertemuan ketiga adalah pelaksanaan postes yaitu untuk mengukur penguasaan materi.

Pengamatan

Pengamatan terhadap guru pada siklus 2 menunjukkan masih dalam katagori baik dengan skor 71,5 dari total skor 100, atau sebesar 71,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan metode pembiasaan pada siklus II belum mencapai indikator yang telah ditetapkan $\geq 75\%$.

Pengamatan terhadap siswa pada 7 indikator nilai karakter, yaitu (1) penanaman karakter kejujuran dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan tentang termasuk kategori cukup baik mendekati baik dengan persentase sebesar 67,08%; (2) penanaman karakter disiplin dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 2 termasuk kategori cukup baik mendekati baik dengan persentase sebesar 68,17%; (3) penanaman karakter kerja keras dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 2 termasuk kategori cukup baik mendekati baik dengan persentase sebesar 71,85%; (4) penanaman karakter toleransi dan kreatif dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 2 ini termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 76,72%; (5) penanaman karakter Bersahabat/Komunikatif dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 2 termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 80,81%; (6) penanaman karakter Rasa Ingin Tahu dalam

pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori cukup baik mendekati baik dengan persentase sebesar 67,57%; dan (7) penanaman karakter membaca dan mandiri dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 2 termasuk kategori baik mendekati sangat baik dengan persentase sebesar 82,25%.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa; nilai rata-rata hasil belajar pada siklus 2 sebesar 76,09 dengan rincian; siswa yang tuntas (≥ 78) sebanyak 35 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76,09%. Sisanya sebanyak 11 siswa (23,91%) belum tuntas.

Refleksi

Kekurangan dan kelemahan kemampuan guru tampak pada: (1) guru belum dapat mengkaitkan antara materi dengan realitas kehidupan yang membuat peserta didik kesulitan dalam mencari sumber materi; (2) guru belum mampu memotivasi siswa untuk kerja keras; (3) guru belum mampu memotivasi siswa untuk jujur; (4) guru belum mampu memotivasi siswa untuk disiplin; (5) guru belum mampu memotivasi siswa dalam hal memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa; (6) guru belum mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; dan (7) guru belum mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas di atas nilai KKM.

Tindakan Siklus 3

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II. Hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini antara lain: sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar yaitu: Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan dan Standar Kompetensi (SK): Menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan memanfaatkan peta. (1) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu; Mengidentifikasi faktor penyebab gejala aglomerasi industri. (2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar

dengan metode pembiasaan. (3) Guru menyiapkan lembar pengamatan dan soal untuk uji siklus 3.

Pelaksanaan

Optimalisasi pendidikan karakter dengan metode pembiasaan pada siklus 3 dikelas XII IPS 2 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dua kali pembelajaran dan satu pertemuan untuk uji tes hasil siklus 3. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 19 Agustus 2013 diikuti oleh 46 Siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah klasifikasi industri dengan indikator: Mengidentifikasi faktor penyebab gejala aglomerasi industri. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 20 Agustus 2013 diikuti oleh 46 Siswa, setiap pertemuan 2x45 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah: Menganalisis keterikatan sarana transportasi dengan aglomerasi industri. Pada pertemuan ketiga adalah pelaksanaan postes yaitu untuk mengukur penguasaan materi pada siklus 3.

Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus 3 menunjukkan masih dalam katagori baik dengan skor 79 dari total skor 100, atau sebesar 79%, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan metode pembiasaan pada siklus III sudah melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus 3 saja.

Pengamatan terhadap siswa pada 7 indikator nilai karakter, yaitu (1) penanaman karakter kejujuran dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 3 termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 82,61%; (2) penanaman karakter disiplin dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 3 sudah sangat baik dengan persentase sebesar 84,94%; (3) penanaman karakter kerja keras dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 3 termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 94,13%; (4) penanaman karakter toleransi dan kreatif dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 3 ini termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84,15%; (5) penanaman karakter Bersahabat/Komunikatif dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 3 termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85,42%;

(6) penanaman karakter Rasa Ingin Tahu dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81,62%; dan (7) penanaman karakter gemar membaca dan mandiri dalam pelajaran geografi dengan metode pembiasaan pada siklus 3 termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 89,40%.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa; nilai rata-rata hasil belajar pada siklus 3 sebesar 81,89 dengan rincian; siswa yang tuntas (≥ 78) sebanyak 41 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 89,13%. Sisanya sebanyak 5 siswa (10,87%) belum tuntas.

Refleksi

Siswa yang mendapatkan nilai diatas atau sama dengan 78 sebagai standar KKM berjumlah 41 orang dari 46 siswa, dengan tingkat ketuntasan mencapai 89,13% sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya berjumlah 5 orang atau 10,87% nilai di bawah 78. Berarti pembelajaran sudah meningkat keberhasilannya, sehingga sudah dirasakan cukup untuk tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Faktor-faktor penyebab peningkatan keberhasilan pembelajaran pada siklus 3, karena siswa sudah mulai penyesuaian dengan pendidikan berkarakter dengan strategi metode pembelajaran pembiasaan.

Pembahasan

Pembelajaran dengan metode pembiasaan di dalam proses belajar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa hal penting yang perlu diketahui dan disimpulkan dari pembelajaran yang telah dilakukan antara lain siswa dapat terbiasa: (1) belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar dalam mengklasifikasikan materi ajar dengan kriteria tertentu; (2) selalu berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi secara individu maupun kelompok; dan (3) terbiasa untuk belajar sebelum menghadapi tes.

Hasil belajar siswa berbasis karakter dengan metode pembiasaan menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelaksanaan tindakan atau sebelum siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67. Ketika dilakukan tindakan siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 74,28. Ketika dilaksanakan tindakan siklus 2 juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil

belajar siswa sebesar 79,07. Begitu juga pada pelaksanaan tindakan siklus 3 nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat lebih besar dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 81,89. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Metode pembiasaan di setiap pembelajaran geografi di kelas, akan dapat mengoptimalkan pendidikan berkarakter pada peserta didik, dengan cara memberikan tugas-tugas kelompok/individu yang bersifat merangsang karakter-karakter peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra terhadap siswa selama proses pembelajaran geografi berlangsung dengan menggunakan metode pembiasaan, yang mengamati 7 indikator nilai karakter dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami tingkat kemajuan. Pada siklus 1 ketujuh indikator nilai karakter masuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus 2 indikator nilai karakter kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi dan kreatif, serta rasa ingin tahu masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan indikator nilai karakter bersahabat/komunikatif dan gemar membaca dan mandiri masuk dalam kategori baik. Pada siklus 3 ketujuh indikator nilai karakter masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, melalui mata pelajaran geografi proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan dapat mengoptimalkan pendidikan nilai karakter dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil tes dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti didapat temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian pada Siklus 1 sampai Siklus 3. Temuan-temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3 dan nilai-nilai karakter juga terus tertanam dengan baik dari setiap siklus. Selain itu, terlihat juga penurunan jumlah siswa yang belum tuntas, yaitu siklus 1 ada 26 siswa, siklus 2 ada 11 siswa, dan siklus 3 ada 5 siswa.

Pada akhir pembelajaran Siklus 3 diketahui ada 5 siswa yang belum tuntas yaitu siswa dengan inisial AM, DD, MIF, PHP, dan SRN. Kelima siswa tersebut termasuk siswa yang belum tuntas pada siklus 1 dan termasuk juga siswa yang belum tuntas pada siklus 2 dan belum tuntas pada siklus 3. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa: (1) siswa dengan inisial

AM, ketika proses pembelajaran sering datang terlambat, sering tidak masuk, tidak bawa buku catatan, tidak lancar membaca, mengganggu teman, dan tidak sholat berjamaah, sehingga hasil tes yang diberikan pada siklus 1 sampai siklus 3 terjadi kenaikan nilai, walaupun masih digolongkan belum tuntas; (2) siswa yang berinisial DD dinyatakan belum tuntas, hal ini terjadi karena DD sebetulnya tidak berminat masuk di MAN, namun karena desakan dari orang tua, terpaksa harus menuruti kemauan orang tua, dan akhirnya siswa tersebut tidak bersemangat dan malas untuk belajar lebih giat, sehingga ketika tes pada siklus 1 sampai siklus 3, hasilnya belum mencapai KKM; (3) siswa yang berinisial MIF sering tidak masuk sekolah, bolos, dan datang terlambat. Setelah ditelusuri ternyata siswa ini, setiap hari berangkat dari rumah, tapi tidak sampai ke sekolah, melainkan mampir di warnet dan rental PS untuk maen game, sehingga selalau mendapat nilai yang rendah; (4) siswa yang berinisial PHP duduk berdekatan dengan MIF, sehingga terpengaruh oleh perilaku MIF. Pada saat proses pembelajaran PHP dan MIF sering bermain-main, karena itu sering mendapat teguran dari peneliti dan guru kolaborator. Siswa ini selalu mendapat gangguan dan rayuan dari MIF untuk melakukan perilaku yang tidak baik ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat kedua siswa ini selalu mendapat nilai di bawah rata-rata kelulusan; dan (5) siswa yang berinisial SRN adalah teman dekat DD, kemana-mana selalu bareng, lebih senang main daripada belajar, tugas-tugas yang diberikan guru sering tidak dikerjakan dan ketika mengerjakan, hasil pekerjaannya terlihat tidak serius, hanya buat asal-asalan saja, yang penting ngumpul. Mereka berdua tidak pernah datang terlambat, masuk sekolah terus, tapi tidak bersemangat dan malas untuk belajar. Hal ini yang menyebabkan keduanya memperoleh nilai rata-rata di bawah kriteria ketuntasan, sehingga keduanya pada tes siklus 1 sampai siklus 3 dinyatakan belum tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan (1) metode pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode pembiasaan sampai siklus 3, mengalami peningkatan nilai.

Dengan demikian, metode pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar geografi, jika pelaksanaan tindakan selalu melakukan pembiasaan yang positif kepada siswa; dan (2) pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan yang dapat mengoptimalkan pendidikan nilai karakter pada mata pelajaran geografi, hal ini dapat dilihat dari deskripsi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran geografi dengan metode pembiasaan dari siklus 1 sampai siklus 3, karakter siswa seperti karakter kejujuran, kerja keras, toleransi, bersahabat, kreatif, toleransi dan kominkatif, mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca selalu mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngabdullah, Chamid. 2008. “Metode Pembiasaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIP Pelita Hati Muntilan Magelang”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. (Online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/2327/>, diakses 30 Juli 2013).
- Ni'mah, Ainun. 2009. “Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam Di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang. (Online). (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id= 9927>, diakses 30 Juli 2013).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suhendi, Ade Risna. 2011. *Ruang Lingkup Mata Pelajaran di SMA*. (Online), (<http://adejuve.wordpress.com/2011/11/03/ruang-lingkup-mata-pelajaran-di-sma/>, diakses tanggal 15 Mei 2013).